

PENGUNAAN ALAT PERAGA RUMAH BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS II MI MA'ARIF NU KLESMAN KECAMATAN MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2020/2020

Ana Sartika¹⁾, Ahmad Khoiri¹⁾, Muhtar Sofwan Hidayat¹⁾,

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Sains Al Qur'an

anasantika125@gmail.com

Abstrak

Penggunaan Alat Peraga Rumah Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II MI Ma'arif NU Klesman Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini untuk 1) mengetahui hasil belajar matematika kelas II MI Ma'arif NU Klesman ; 2) mengetahui apakah penggunaan alat peraga rumah bilangan pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 3) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga rumah bilangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *true eksperimental* dengan *one group pre test post test design*. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Klesman, dengan sampel kelas II sunan muria . instrument yang digunakan berupa test essay. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika peserta didik. Penggunaan alat peraga rumah bilangan diterapkan pada materi menentukan nilai tempat dimana rumah ratusan berisi bilangan ratusan, rumah puluhan berisi bilangan puluhan dan rumah satuan berisi bilangan satuan . dengan masing masing warna berbeda. Nilai rerata hasil belajar siswa sebelum menggunakan alat peraga rumah bilangan yaitu 63,25 dengan kategori kurang sedangkan setelah menggunakan alat peraga menjadi 78,80 dengan kategori baik mengalami kenaikan sebesar 14,75. Berdasarkan perhitungan, hasil analisis uji normalitas ditemukan harga X^2_{hitung} sebesar 9,77 dan X^2_{tabel} sebesar 11,07 dengan taraf kesalahan 5% . karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (9,77 < 11,07) maka sampel eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 10,30$ dan $t_{tabel} = 2,72$ dengan taraf 5%, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ 10,30 > 2,72 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga rumah bilangan.

Kata Kunci : Alat peraga rumah bilangan, Hasil belajar

ABSTRACT

The Use of House Numbers Aids to Improve Class II Mathematics Learning Outcomes MI Ma'arif NU Klesman Mojotengah District Wonosobo District Academic Year 2020/2021. The purpose of this study for 1) learning outcomes of mathematics learning class II MI Ma'arif NU Klesman; 2) find out whether the use of house numbers aids in mathematics can improve student learning outcomes; 3) learning to improve student learning outcomes after using teaching aids home numbers. This type of research is a true experimental research with one group pre test post test design. This research was conducted at MI Ma'arif Klesman, with a class II sample of Sunan Muria. The instrument used consisted of essay tests. The results obtained showed an increase in student mathematics learning outcomes. The use of home props is applied to the material determining the value of the place where the house gives a number, the house gives a number and the unit house contains a number. with each different color. The mean value of student learning outcomes before using teaching aids for numbers is 63.25 while using teaching aids to 78.80 increases by 14.75. Based on calculations, the results of normality test analysis found that the X^2 value was 9.77 and X^2 table was 11.07 with an error rate of 5%. because X^2 count < X^2 table (9.77 < 11.07), the sample of the experiment came from populations that were normally distributed. Based on the test results obtained calculation results obtained t count = 10.30 and t table = 2.72 with a level of 5%, because t count 10.30 > t table 2.72 it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes using tools display house number.

Keywords: Display house number, Learning outcomes

PENDAHULUAN

Kurikulum pada tingkat Sekolah Dasar (SD) membagi beberapa mata pelajaran pokok dan muatan lokal serta pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran pokok tersebut adalah pembelajaran matematika. Pada kenyataannya pelajaran matematika sering dianggap sulit, sehingga tidak disukai bahkan ditakuti oleh siswa. Hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa dikelas [1].

Pendidik tentu menginginkan hasil pembelajaran yang efektif. Pembelajaran akan lebih efektif apabila dirancang dengan baik dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat dan pemilihan media yang sesuai. pemilihan media yang sesuai akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, apalagi peserta didik di jenjang sekolah dasar. Namun salah satu kendala yang ada disekolah yaitu kurangnya penggunaan alat peraga yang dapat menarik dalam setiap pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Dari hasil dokumentasi nilai ulangan harian matematika MI Ma'arif NU Klesman, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo menunjukkan bahwa rerata hasil belajar peserta didik rendah yaitu 65 dengan KKM 70 untuk kelas II.

Hasil observasi penulis, rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: pertama, pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah tentu tidak melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran matematika dengan metode ceramah tentu kurang tepat karena objek kajian matematika abstrak. Harus ada variasi metode pembelajaran agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹

Kedua, dalam pembelajaran matematika pendidik belum menggunakan media atau alat peraga pembelajaran. Penggunaan media yang tepat tentu akan membantu peserta didik dalam memahami suatu materi. Peserta didik juga lebih tertarik dan rasa ingin tahu peserta didik meningkat. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan [2]. Ketiga, referensi atau buku yang digunakan terbatas. Sehingga dapat mempengaruhi penyampaian informasi secara luas.

Hal ini menjadi alasan penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Klesman, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo dengan membuat media pembelajaran berupa alat peraga rumah bilangan. Dengan adanya media ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi menentukan nilai tempat. Diantara manfaat media dalam pembelajaran adalah penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, efisien waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi yang disampaikan dan merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Guru dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi, perlu upaya terencana dan konkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Akan tetapi tidak semua guru memahami standar kompetensi tersebut, sehingga yang ada hanyalah membuat pembelajaran membosankan bagi peserta didik, hal ini berakibatkan sebagian nilai atau hasil belajar siswa rendah atau tidak sesuai dengan

target yang akan dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

Peserta didik dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak memerlukan alat peraga seperti benda-benda kongkrit (*rill*) sebagai perantara atau visualisasinya. Dalam pembelajaran matematika alat peraga juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik [2]. Karena pada dasarnya peserta didik pada jenjang sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu anak mulai memiliki kemampuan mengkoordinasikan pandangan orang lain dan pandangan sendiri namun koordinasi pemikirannya masih terbatas hanya pada hal-hal yang bersifat konkret [2]. Hal ini menunjukkan perlunya media pembelajaran dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik juga harus memperhatikan pemilihan media yang tepat, sesuai dengan materi agar media yang digunakan dapat efektif dan peserta didik mampu menyerap materi secara maksimal. Berdasarkan permasalahan maka penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga rumah bilangan dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian *one grup pre test post test* design. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama dilakukan pre test, lalu diberi perlakuan dengan menggunakan alat peraga rumah bilangan. Kemudian dilakukan pengukuran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga rumah bilangan (post test).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini seluruh siswa di MI Ma'arif NU

Klesman. Sampel yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II Sunan Muria yang berjumlah 35 orang. Adapun instrument yang digunakan adalah tes berupa soal essay untuk mengetahui sejauh mana penggunaan alat peraga rumah bilangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sunan Muria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Proses Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian pembelajaran penentuan nilai tempat dilaksanakan secara daring dimulai sejak tanggal 13 Juli 2020 melalui grup whatsapp. Penelitian melibatkan kelas II Sunan Muria MI Ma'arif Klesman dengan jumlah 35 siswa. Peneliti melakukan beberapa tahap kegiatan: pertama tahap perencanaan, pada tahapan ini peneliti menyiapkan beberapa kelengkapan instrument pembelajaran yang berupa silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi mengenai nilai tempat dan alat peraga berupa rumah bilangan.

Tahap kedua, pada tahap ini peneliti akan melaksanakan proses penelitian yang sesuai berdasarkan tahapan perencanaan di atas dengan menerapkan instrument kelengkapan pembelajaran yang telah peneliti sebutkan dengan menyesuaikan proses pembelajaran antara pre test dan post test. Pelaksanaan pembelajaran pre test dilakukan secara daring yaitu melalui grup whatsapp kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran

2. memberi materi penentuan nilai tempat
3. Memberi soal latihan
4. Mengumpulkan hasil pekerjaan melalui soal pre test dan siswa diberi waktu selama 1 x 24 jam untuk mengerjakan. Hasil pengerjaan siswa dikumpulkan berupa jawaban, foto siswa pada saat mengerjakan dan video yang dikirimkan melalui personal chat peneliti.

Adapun langkah langkah dalam menggunakan alat peraga rumah bilangan dalam proses pembelajaran daring untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran
2. Guru menjelaskan komponen yang terdapat didalam alat peraga
3. guru menyampaikan materi mengenai penentuan nilai tempat dengan menggunakan alat peraga rumah bilangan melalui video yang sudah diberikan.
4. Siswa mengerjakan soal dengan waktu 1 x 24 jam.

b. Evaluasi

Peneliti melakukan evaluasi setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi pembelajaran hasil pengerjaan siswa yang sudah dikirim. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dalam kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan alat perga dan sesudah menggunakan alat peraga.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data akan menggambarkan data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Sebelum penelitian dilakukan, instrument penelitian yang berupa soal test diuji cobakan pada kelas uji coba pada kelas uji coba yang sudah pernah mendapatkan materi tentang penentuan nilai tempat. Data hasil uji coba soal test dianalisis pada tingkat kesukaran, daya beda, validitas dan realibilitas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa data obyektif yang diperoleh dari teknik pengumpulan data penelitian.

a. Hasil Pre Test Siswa

Nilai *pre test* diperoleh dari uji awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Data nilai *pre test* ini selanjutnya digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan digunakan sebagai nilai *pre test* dalam penelitian. Kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran matematika dikelas II sebelum penelitian sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh guru dengan cara ceramah, disini guru menggunakan voice note digrub whatsapp dan langsung memberikan tugas setelah materi dibagikan.
2. Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang belum paham mengenai tugas yang diberikan sehingga banyak pertanyaan didalam grub kelas.
3. Guru dalam memberikan tugas kurang efektif sehingga pada saat awal penelitian banyak siswa yang

kurang memperhatikan tugas yang sudah di bagikan.

4. Nilai sebagian besar subyek pada kelas II masih tergolong rendah karena masih banyak yang mendapat nilai dibawah KKM.

Dari hasil penelitian pada saat kpembelajaran awal siswa, diperoleh nilai *pre test* sebesar 2220 dan rata rata 63,42 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80. Nili rata rata 63,42 termasuk kategori nilai kurang karena KKM yang diterapkan di MI Ma'arif klesman yaitu 70.

b. Nilai *Post Test*

Diperoleh dari uji hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Data nilai *post test* ini selanjutnya digunakan untuk mengetahui hasil dari belajar siswa dan sebagai nilai *post test* dalam penelitian. Kemampuan siswa pada setelah mendapatkan perlakuan berupa penyampaian materi yang disampaikan melalui whatsapp video sebagai berikut:

1. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran daring hal ini berdasarkan dari chat grub whatsapp yang antusias utuk mengikuti pembelajaran.
2. Waktu pengumpulan hasil penelitian lebih cepat dibandingkan dengan pada saat pembelajaran sebelumnya.

Hasil nilai *post test* setelah menggunakan alat peraga rumah bilangan adalah sebesar 2760 dan rata-rata 78,85 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata rata 78,85 termasuk kategori nilai baik karena KKM yang diterapkan di MI Ma'arif klesman yaitu 70.

3. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

a. Uji Coba Instrumen

Penelitian ini terdapat instrumen berupa soal tes bentuk soal essay. Soal tes yang baik harus memenuhi persyaratan taraf kesukaran, daya beda, reliabilitas dan validitas. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen penelitian berupa soal tes terlebih dahulu diuji cobakan agar peneliti mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrument penelitian. Tes uji coba soal pada penelitian ini dilakukan pada kelas III yang berjumlah 32 siswa. Dengan hasil sebagai berikut:

1) Validitas Instrumen

Instrumen soal tes yang iuji cobakan sebanyak 25 soal essay. Dari soal 25 butir yang telah diujikan terdapat soal yang valid sebanyak 25 soal. butir soal valid (yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14,15, 16,17, 18, 19, 20,21, 22, 23, 24, 25), jadi semua butir soal valid dan dapat digunakan untuk uji pada sampel yang akan di ujikan. ²

2) Reliabilitas Instrumen

Dari hasil uji coba instrumen tes diketahui dari 25 soal yang diuji cobakan diperoleh tingkat reliabilitas "Tinggi" yaitu dengan nilai r11 sebesar 0,789. ³

3) Tingkat kesukaran

Soal yang baik, sebaiknya mempunyai butir soal dengan tingkat kesukaran yang sedang. Dari 25 butir soal yang diuji cobakan terdapat 3 soal dengan kategori sedang yaitu soal nomor (6,16,18), dan 22 butir soal dengan kategori mudah yaitu soal nomor (1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14,15, 17, 19, 20,21, 22, 23, 24, 25). Untuk perhitungan tingkat kesukaran soal tes dapat dilihat pada lampiran.

4) Daya beda soal

Dari 25 butir soal yang diuji cobakan terdapat daya beda soal dengan kategori jelek yaitu soal nomor (1,2,3,4,9,10,13,14,15, 17,18,21) sedangkan kategori cukup soal nomor (6,7,8,11,12, 22,23.24,25) Dengan kategori baik yaitu soal nomor (16,20). Untuk perhitungan daya beda soal tes dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji normalitas

Hasil uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut :

Ho : data berdistribusi normal.

H₁ : data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga X^2_{hitung} sebesar

9,77 dan X^2_{tabel} sebesar 11,07 dengan taraf kesalahan 5% . karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (9,77< 11,07) maka Ho diterima data berdistribusi normal.⁴

Tabel 4. 1
Uji normalitas

X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria
9,77	11,07	berdistribusi normal.
10,64	11,07	berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji T (*t -test*) digunakan untuk uji hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak.

H₁ : ada perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga rumah bilangan

H₀ : tidak ada perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga rumah bilangan

Berdasarkan hasil analisis uji t sampel yang didapatkan hasil sebagai berikut:

Terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan alat peraga rumah bilangan. Dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 10,30$ dan $t_{table} =$

2,72 dengan taraf 5%, karena $t_{hitung} 10,30 > t_{tabel} 2,72$ maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga rumah bilangan. Hasilnya H_0 ditolak dan H_1 diterima⁵

b. Uji Gain

Uji gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik.

hipotesis

H_1 : ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga rumah bilangan

H_0 : tidak ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga rumah bilangan

$X_{pre\ test} = 63,43$

$X_{post\ test} = 78,85$

Nilai maksimum = 100

Berdasarkan hasil dari uji gain adanya peningkatan dalam ketegori sedang sebesar 0,421. H_1 diterima, karena $0,3 < 0,421 < 0,7$. Maka ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi menentukan nilai tempat.⁶

4. Interpretasi Data

Pelaksanaan pembelajaran penentuan nilai tempat siswa kela II MI Ma'arif NU Klesman selama ini masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan pemberian materi dan latihan soal. Data yang diperoleh dari nilai post test

dengan menggunakan alat peraga rumah bilangan lebih baik dari pada data pre test dengan metode konvensional. Pernyataan ini berdasarkan pada perolehan rata rata nilai pre test sebesar 63,42 dengan kategori kurang dan untuk nilai rata rata pada saat post tes menggunakan alat peraga rata rata sebesar 78,85 dengan kategori baik.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji *N gain*, terbukti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga rumah bilangan sebesar 0,4219 termasuk kategori sedang. Sehingga hasil belajar siswa sesudah menggunakan alat peraga rumah bilangan lebih baik dari pada hasil belajar sebelum menggunakan alat peraga rumah bilangan.

Hal ini juga didukung dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rusmawati, (2017), Purdiyanti (2015) Kenyo Nuswantoro Umi M. (2017) Etika Resmayanti (2016) bahwasanya alat peraga mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan dimana hasil belajar siswa pada saat post test lebih baik dari pada hasil belajar saat pre test.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan *uji t*, hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar sebelum menggunakan alat peraga rumah bilangan dengan hasil belajar siswa sesudah menggunakan alat peraga rumah bilangan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan ditunjukkan dengan perolehan t_{hitung} sebesar $10,30 > t_{tabel} 2,72$ dengan taraf 5 %

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan alat peraga rumah bilangan dapat mempengaruhi hasil belajar matematika, hal ini dikarenakan alat peraga dapat diaplikasikan sesuai substansi pembelajaran. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi mengenai nilai tempat dimana peserta didik memerlukan sebuah media atau alat peraga untuk memisahkan pemahaman tempat ratusan, puluhan dan satuan. dengan adanya media rumah bilangan peserta didik lebih mudah memahami substansi atau isi dari materi yang disampaikan pendidik.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sebelum menggunakan alat peraga rumah bilangan kelas II Sunan Muria masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan cara ceramah belum menggunakan alat peraga sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran. Adapun langkah langkah dalam proses pembelajaran konvensional sebagai berikut: a) guru membuka pembelajaran; b) guru menyampaikan materi; c) guru memberikan soal.
2. Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan hasil posttest lebih besar dari pada hasil dari pre test. Yaitu diperoleh rata rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan alat peraga sebesar 63,27 dengan kategori kurang sedangkan setelah menggunakan alat peraga sebesar 78,80 dengan kategori baik. Hasil belajar matematika siswa efektif sehingga alat peraga rumah bilangan dapat meningkatkan pembelajaran matematika pokok bahasan mengenai nilai tempat di kelas II Sunan Muria.
3. Peningkatan hasil belajar matematika peserta didik MI Ma'arif NU Klesman sebesar

0,4219 dengan kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik membuktikan bahwa alat peraga rumah bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menentukan nilai tempat

Saran

1. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat memperhatikan perkembangan peserta didik secara akademik maupun non akademik, dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai demi kemajuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kepada guru seyogyanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik, guru harus mengembangkan dan menerapkan pembelajaran yang inovatif kreatif mengingkat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.
3. Kepada segenap peserta didik diharapkan untuk lebih bersungguh sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis dimasa mendatang, sebaiknya melakukan penelitian lanjutan sehingga generalisasi dapat dikenakan pada lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tria Alfi Soraya, “ *Keefektifan Media Miniatur Rumah Pada Pembelajaran Number Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD.* (Vol. 9, No.1 Juni 2018) diakses pada 03 Maret 2020 pukul 12.48 WIB

- [2] Erni Ratna Dewi, “*Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*”. <https://Ogs.Unm.Ac.Id/Pembelajar/Article/View/5442>. (Vol. 2 No 1, April 2018), diakses pada 3 Maret 2020 pukul 19.20
- [3] Talizaro Tafonao, “*Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*”. (Vol.2 No 2, Juli 2018), diakses pada 3 Maret 2020 pukul 20.46 WIB
- [4] Siti Annisah,” *Alat Peraga Pembelajaran Matematika,*” . (Vol.11, No 1 Januari Juli 2014), diakses pada 3 Maret 2020 pukul 22.24.
- [5] Muhibbin syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: raja grafindo, ed.revisi,cet.14, 2015), hlm.30 33